



**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN
SALES GROWTH TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2019-2023**

SKRIPSI

Oleh :
ANITA METTA SARI
20210100021

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN

FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2025



**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN
SALES GROWTH TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2019-2023**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh :

**ANITA METTA SARI
20210100021**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Anita Metta Sari
NIM : 20210100021
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2023.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

UBD Tangerang, 25 September 2024

Menyetujui,

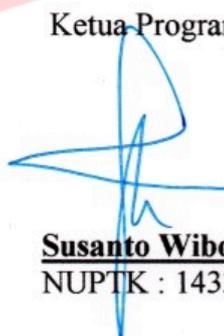
Pembimbing,



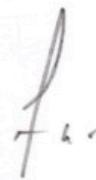
Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2023.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Anita Metta Sari

NIM : 20210100021

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

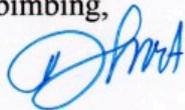
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

Tangerang, 20 Desember 2024

Menyetujui,

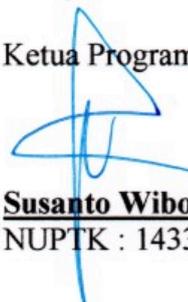
Pembimbing,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
Kedudukan : Pembimbing
Menyatakan bahwa,
Nama Mahasiswa : Anita Metta Sari
NIM : 20210100021
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2023.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

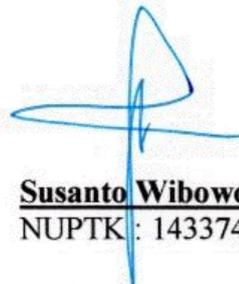
Tangerang, 20 Desember 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

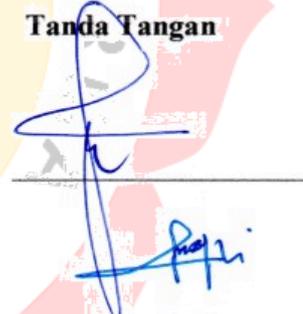
Nama Mahasiswa : Anita Metta Sari
NIM : 20210100021
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2023.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** dalam Yudisium dalam predikat **“DENGAN PUJIAN”** oleh Tim Penguji pada hari Kamis, tanggal 20 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK: 1433746647130352



Penguji I : Peng Wi, S.E., M.Akt.
NUPTK : 3938754655130212



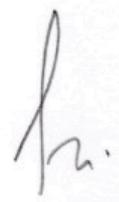
Penguji II : Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC.
NUPTK : 5545745646230062



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 97597516522230072



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen dan Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 23 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



Anita Metta Sari

Nim: 20210100021

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh:

NIM : 20210100021
Nama : Anita Metta Sari
Jenjang Studi : Strata I (S1)
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyatakan untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul : **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2023”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 07 Maret 2025

Penulis,



Anita Metta Sari

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2019-2023

ABSTRAK

Dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dan penentuan sampel didapatkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dari 95 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didapatkan 20 sampel perusahaan dengan 5 tahun pengamatan sehingga jumlah sampel adalah 100 yang masuk dalam kriteria untuk penelitian ini.

Dengan menggunakan uji hipotesis yang berupa uji parsial dan uji simultan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial mempunyai tingkat signifikansi 0,000 dan t(hitung) 5,329 sehingga tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ dan $t(\text{hitung}) 5,329 > 1,98525$ t(tabel) maka profitabilitas berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *financial distress*, *leverage* secara parsial mempunyai tingkat signifikansi 0,000 dan t(hitung) -7,590 sehingga tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ dan $t(\text{hitung}) 7,590 > 1,98525$ t(tabel) maka *leverage* berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap *financial distress*, likuiditas secara parsial mempunyai tingkat signifikansi 0,025 dan t(hitung) 2,285 sehingga tingkat signifikan $0,025 < 0,05$ dan $t(\text{hitung}) 2,285 > 1,98525$ t(tabel) maka likuiditas berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *financial distress*, *sales growth* secara parsial mempunyai tingkat signifikansi 0,726 dan t(hitung) 0,351 sehingga tingkat signifikan $0,726 > 0,05$ dan $t(\text{hitung}) 0,351 < 1,98525$ t(tabel) maka *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dan profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *sales growth* secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* karena mempunyai tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $f(\text{hitung}) 33,254 > 2,47$ f(tabel).

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, *Sales Growth* dan *Financial Distress*

THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, LIQUIDITY AND SALES GROWTH ON FINANCIAL DISTRESS IN FOOD AND BEVERAGES COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) IN THE PERIOD OF 2019-2023

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, leverage, liquidity and sales growth on financial distress in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period of 2019-2023.

This study uses a quantitative method with secondary data and sample determination is obtained using a purposive sampling technique from 95 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange, 20 company samples were obtained with 5 years of observation so that the number of samples is 100 which are included in the criteria for this study.

By using hypothesis testing in the form of partial tests and simultaneous tests, the results of this study indicate that profitability partially has a significance level of 0.000 and $t(\text{count})$ 5.329 so that the significance level is $0.000 < 0.05$ and $t(\text{count})$ $5.329 > 1.98525$ $t(\text{table})$ then profitability has a significant and positive effect on financial distress, leverage partially has a significance level of 0.000 and $t(\text{count})$ -7.590 so that the significance level is $0.000 < 0.05$ and $t(\text{count})$ $7.590 > 1.98525$ $t(\text{table})$ then leverage has a significant and negative effect on financial distress, liquidity partially has a significance level of 0.025 and $t(\text{count})$ 2.285 so that the significance level is $0.025 < 0.05$ and $t(\text{count})$ $2.285 > 1.98525$ $t(\text{table})$ then liquidity has a significant and positive effect on financial distress, sales growth partially has a significance level of 0.726 and $t(\text{count})$ 0.351 so that the significance level of $0.726 > 0.05$ and $t(\text{count})$ $0.351 < 1.98525$ $t(\text{table})$ then sales growth does not have a significant effect on financial distress and profitability, leverage, liquidity, and sales growth simultaneously affect financial distress because they have a significance level of $0.000 < 0.05$ and $f(\text{count})$ $33.254 > 2.47$ $f(\text{table})$.

Keywords: Profitability, Leverage, Liquidity, Sales Growth and Financial Distress

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Sang Triratna, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2023”** dengan baik dan tepat waktu untuk memenuhi syarat kelulusan Strata 1 (S1) di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik dukungan berupa moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis.

5. Para Dosen dan Staf pegawai Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama penulis belajar di Universitas Buddhi Dharma.
6. Kedua Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan semangat, motivasi, saran dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini, masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mohon diberikan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata, semoga penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Tangerang, 23 Desember 2024

Penulis,



Anita Metta Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Gambaran Umum Teori	10
1. Teori Agency.....	10
2. Kinerja Keuangan dan Rasio Keuangan	11
3. Profitabilitas	11
4. <i>Leverage</i>	15

5. Likuiditas.....	20
6. <i>Sales Grotwh</i>	23
7. <i>Financial Distress</i>	25
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Pemikiran.....	35
D. Perumusan Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Objek Penelitian.....	40
C. Jenis dan Sumber Data.....	40
1. Jenis Data.....	40
2. Sumber Data.....	41
D. Populasi dan Sampel.....	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	43
1. Variabel Independen.....	43
2. Variabel Dependen.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	46
1. Statistik Deskriptif.....	46
2. Uji Asumsi Klasik.....	46
3. Uji Statistik.....	49
4. Uji Hipotesis.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
1. Profitabilitas.....	54
2. <i>Leverage</i>	58
3. Likuiditas.....	63
4. <i>Sales Growth</i>	68
5. <i>Financial Distress</i>	73

B.	Analisis Hasil Penelitian	79
1.	Statistik Deskriptif	79
2.	Uji Asumsi Klasik	82
1)	Uji Normalitas	83
a.	Uji Normal <i>P-P Plot of Regression Standardized</i>	83
b.	Uji <i>One Sample Kolomogrov Smirnov</i>	84
2)	Uji Multikolonieritas.....	85
3)	Uji Autokorelasi.....	87
4)	Uji Heteroskedastisitas.....	88
3.	Uji Statistik.....	89
1)	Analisis Regresi Linear Berganda.....	89
2)	Koefisien Determinasi (R^2).....	91
C.	Uji Hipotesis.....	92
1.	Uji Parsial (T).....	92
2.	Uji Simultan (F)	94
D.	Pembahasan.....	95
BAB V	PENUTUP	103
A.	Kesimpulan	103
B.	Implikasi.....	104
a)	Implikasi Teoritis.....	105
b)	Implikasi Manajerial.....	105
c)	Implikasi Metodologi	105
C.	Saran.....	106
1.	Bagi Akademis.....	106
2.	Bagi Investor	107
3.	Bagi Peneliti Selanjutnya	108
4.	Bagi Perusahaan	108

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT RISET PENELITIAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Hasil Penelitian Terdahulu	29
Tabel III.1	Variabel Operasional dan Pengukuran.....	45
Tabel III.2	Dasar Pengambilan Keputusan Autokolerasi.....	48
Tabel IV.1	Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian	52
Tabel IV.2	Daftar Perusahaan Penelitian	53
Tabel IV.3	Hasil Perhitungan Profitabilitas	54
Tabel IV.4	Hasil Perhitungan <i>Leverage</i>	59
Tabel IV.5	Hasil Perhitungan Likuiditas.....	64
Tabel IV.6	Hasil Perhitungan <i>Sales Growth</i>	68
Tabel IV.7	Hasil Perhitungan <i>Financial Distress</i>	73
Tabel IV.8	Hasil Perhitungan Seluruh Variabel yang digunakan.....	78
Tabel IV.9	Statistik Deskriptif	80
Tabel IV.10	Hasil Uji Normalitas <i>One Sample KS</i>	85
Tabel IV.11	Hasil Uji Multikolonieritas	86
Tabel IV.12	Hasil Uji Autokolerasi	87
Tabel IV.13	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	90
Tabel IV.14	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	92
Tabel IV.15	Hasil Uji Parsial (T).....	93
Tabel IV.16	Hasil Uji Simultan (F).....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar IV.1	Kategori <i>Financial Distress</i>	77
Gambar IV.2	Hasil Uji Normalitas <i>P-P Plot</i>	83
Gambar IV.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	89



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA)
- Lampiran 2 : Hasil Perhitungan *Leverage* (DAR)
- Lampiran 3 : Hasil Perhitungan Likuiditas (CR)
- Lampiran 4 : Hasil Perhitungan *Sales Growth* (SG)
- Lampiran 5 : Hasil Perhitungan *Financial Distress* (Z-SCORE)
- Lampiran 6 : Statistik Deskriptif
- Lampiran 7 : Uji Normalitas *One Sample KS*
- Lampiran 8 : Uji Normalitas *P-P Plot*
- Lampiran 9 : Uji Multikolonieritas
- Lampiran 10 : Uji Autokorelasi
- Lampiran 11 : Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 12 : Uji Analisis Regresi Linear berganda
- Lampiran 13 : Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 14 : Uji Parsial (Uji T)
- Lampiran 15 : Uji Simultan (Uji F)
- Lampiran 16 : Tabel Durbin Watson
- Lampiran 17 : Tabel Distribusi T
- Lampiran 18 : Tabel Distribusi F
- Lampiran 19 : Laporan Keuangan Perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan perekonomian Indonesia, sektor industri manufaktur adalah salah satu sektor penting. Pada tahun 2021, bersumber pada statistik dari Kementerian Perindustrian, kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) sektor industri manufaktur mendekati 20%. Hasil tersebut membuktikan bahwa manufaktur termasuk kedalam sektor industri penyokong PDB terbesar di Indonesia.

Namun, meski tumbuh pesat sektor industri manufaktur juga menghadapi berbagai tantangan dan risiko, termasuk kesulitan keuangan (*financial distress*). Krisis keuangan adalah suatu keadaan dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Kondisi ini dapat berujung pada kebangkrutan jika tidak ditangani dengan baik.

Financial distress adalah situasi keuangan dimana individu atau perusahaan mengalami kesulitan serius dalam memenuhi kewajibannya. *Financial distress* dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain profitabilitas yang rendah, utang yang tinggi, likuiditas yang rendah, dan pertumbuhan penjualan yang stagnan.

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh

keuntungan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Stepani & Nugroho, 2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Tetapi menurut penelitian yang dilakukan oleh (Citra Aullia, 2023) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Leverage merupakan penggunaan aset atau dana yang memiliki biaya tetap (utang) dalam struktur modal perusahaan untuk meningkatkan potensi pengembalian kepada pemegang saham. *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan ekuitas untuk mendanai operasinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kharismawan & Efendi, 2023) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Tetapi, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Stepani & Nugroho, 2023) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo tanpa mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk melunasi utang jangka pendeknya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dita Puspitawati et al., 2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Tetapi, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Baghaskara & Retnani, 2023) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Sales growth merupakan peningkatan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan penjualan mengukur seberapa efektif perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari penjualannya secara berkelanjutan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Alifah & Tumirin, 2024) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Tetapi, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Muslimin & Bahri, 2022) menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Fenomena pada tahun 2024, PT Indofarma Tbk, perusahaan farmasi milik negara, mengalami krisis keuangan serius. Pada 2023, kerugiannya mencapai Rp 605 miliar, meningkat 41% dari tahun sebelumnya. Pendapatan turun drastis menjadi Rp 524 miliar dari Rp 1,14 triliun akibat persaingan ketat dan perubahan tren konsumsi. Selain itu, perusahaan mengalami penyisihan piutang Rp 46 miliar dan beban pajak yang membengkak hingga Rp 120 miliar, semakin memperburuk kondisi keuangan.

Meskipun EBITDA (*Earning Before Interest, Taxes, Depreciation, Amortization*) atau pendapatan sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi menunjukkan perbaikan, nilai aset dan ekuitas Indofarma tercatat negatif Rp 615 miliar, mencerminkan kondisi keuangan yang sangat lemah. Masalah ini semakin kompleks setelah BPK menemukan dugaan *fraud* senilai Rp 371 miliar, yang melibatkan transaksi fiktif, manipulasi laporan keuangan, dan keterlibatan dalam pinjaman online ilegal. Saat ini, Indofarma tengah menghadapi proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) untuk merestrukturisasi utangnya dan menghindari kebangkrutan.

Sementara itu, PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), produsen air minum dalam kemasan, juga mengalami tekanan keuangan. Perusahaan menghadapi permohonan PKPU dari dua pemasok utama akibat utang Rp 10,5 miliar yang telah jatuh tempo sejak 2021. Meskipun likuiditas konsolidasi masih positif, arus kas yang ketat memaksa perusahaan mengurangi biaya operasional dan produksi. Pendapatan ALTO juga anjlok pada paruh pertama 2024, hanya mencapai Rp 16,54 miliar dibandingkan Rp 180,56 miliar pada akhir 2023, memperburuk kondisi keuangan mereka.

Krisis keuangan yang tidak segera ditangani dapat membawa perusahaan pada kebangkrutan. Indofarma dan ALTO menjadi contoh nyata bagaimana tekanan finansial yang berkepanjangan bisa mengancam keberlangsungan bisnis. Dari latar belakang diatas, kebangkrutan sebuah perusahaan bisa terjadi jika masalah keuangan tidak segera ditangani dan dibiarkan berkepanjangan. Sebelum mencapai titik tersebut, perusahaan biasanya akan mengalami tekanan keuangan yang dikenal dengan istilah *financial distress*.

Selain itu, perbedaan pandangan dalam kajian penelitian sebelumnya menghasilkan asumsi yang berbeda. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti faktor yang mempengaruhi *financial distress* seperti profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *sales growth* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penulis tertarik untuk meneliti pada sektor industri manufaktur sub sektor *food and beverage* yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai penyedia kebutuhan pokok masyarakat, sektor ini

mempunyai pangsa pasar yang besar dan menjanjikan. Peran industri makanan dan minuman tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan pokok saja, namun juga menjadi sumber utama devisa negara dan lapangan kerja. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian terdahulu ialah menggunakan data terbaru yaitu menggunakan laporan keuangan tahunan BEI periode tahun 2019-2023 pada perusahaan *food and beverage* untuk mendapatkan hasil terbaru. Sehingga penelitian berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2019-2023”**

B. Identifikasi Masalah

1. Tingkat profitabilitas yang rendah dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang cukup guna menutupi biaya operasional dan kewajiban keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan risiko *financial distress*.
2. *Leverage* yang tinggi, yang diukur melalui rasio utang terhadap aset, dapat memperbesar risiko *financial distress*, karena perusahaan dengan utang yang besar memiliki beban bunga yang tinggi, yang dapat membebani arus kas perusahaan.
3. Perusahaan dengan likuiditas yang rendah menghadapi kesulitan dalam menjaga kelancaran operasionalnya.

4. Pertumbuhan penjualan yang positif dapat menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam mempertahankan pangsa pasar dan meningkatkan pendapatan.
5. Kesulitan keuangan di Indonesia masih sering terjadi dan merugikan pihak lainnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian yang disampaikan untuk memberikan suatu pembahasan yang lebih terarah dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
4. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?

5. Apakah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
2. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
3. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
4. Untuk menguji pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
5. Untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *sales growth* terhadap *financial distress*

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Akademis

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi akademisi, serta memberikan wawasan lebih dalam terkait *financial distress*. Selain itu dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan studi dengan topik yang serupa.

2) Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi investor agar lebih bijak dalam mengambil keputusan investasi.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II LANDASAN TEORI

Pada bab II berisi gambaran umum teori terkait variable independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

Bab III METODE PENELITIAN

Pada bab III berisi jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV berisi deskripsi data hasil penelitian variable dependen dan independen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab V PENUTUP

Pada bab V berisi kesimpulan, implikasi dan saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. *Teori Agency*

Teori Agensi, pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik saham atau investor) dan *agent* (manajemen) dalam sebuah perusahaan. Dalam hubungan ini, *principal* memperkejakan *agent* untuk memberikan jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan.

Inti dari teori ini adalah pemisahan fungsi antara kepemilikan dan pengendalian, yang berpotensi menimbulkan konflik keagenan karena perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen. Manajemen tidak selalu bertindak sesuai keinginan pemilik, sehingga menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). *Agency cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik untuk mengawasi manajemen (Rahima, 2023)

Dalam teori agensi, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memprioritaskan hubungan baik dengan investor. Profitabilitas yang rendah dapat memicu konflik keagenan, karena manajemen dapat mengambil tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham untuk meningkatkan laba, yang berpotensi memperburuk kondisi *financial distress*. Salah satu cara untuk menyelaraskan tujuan

principal dan *agent* adalah melalui mekanisme pelaporan dan transparansi informasi.

2. Kinerja Keuangan dan Rasio Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik (Wiratna, 2017).

Sedangkan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka di dalam suatu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2019).

3. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2020).

Profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas (Sirait, 2019).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2019).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan dalam menghasilkan laba (Sutandi, 2019).

Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan menghasilkan laba dari sumber dayanya. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kinerja perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas (Hery, 2020).

Rasio Profitabilitas memiliki banyak manfaat bagi pihak yang berkepentingan, seperti pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Tujuan dan Manfaat dari Profitabilitas yaitu :

1. Mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu.
2. Membandingkan posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menganalisis perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menghitung seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam total aset.

5. Menghitung seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam total ekuitas.
 6. Menghitung margin laba kotor atas penjualan bersih.
 7. Menghitung margin laba operasional atas penjualan bersih.
 8. Menghitung margin laba bersih atas penjualan bersih.
- c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas (Hery, 2020).

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba digunakan jenis rasio profitabilitas sebagai berikut :

1) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*)

Hasil pengembalian atas aset adalah rasio untuk mengetahui seberapa baik aset perusahaan menghasilkan laba bersih. *Return on Asset* (ROA) menggambarkan kapabilitas perseroan dengan memanfaatkan keseluruhan asetnya dalam mendapatkan laba sesudah pajak (Sulistiyowati, 2022). Semakin tinggi angka rasio ini, semakin banyak laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, jika angka rasio ini rendah, berarti laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset juga rendah.

Rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi angka rasio ini, semakin banyak laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, jika angka rasio ini rendah, berarti laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas juga rendah.

Rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor adalah rasio untuk mengetahui seberapa besar persentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi marjin laba kotor, semakin banyak laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, jika marjin laba kotor rendah, berarti laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih juga rendah.

Rumus :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih adalah rasio untuk mengetahui seberapa besar persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi

margin laba bersih, semakin banyak laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, jika margin laba bersih rendah, berarti laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih juga rendah.

Rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5) Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional adalah rasio untuk mengetahui seberapa besar persentase laba operasional atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba operasional, semakin banyak laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, jika margin laba operasional rendah, berarti laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih juga rendah.

Rumus :

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasioanal}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. *Leverage*

a. Pengertian *Leverage*

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Hery, 2020).

Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh

kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di bubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2019).

Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*) (Harahap, 2019).

Jadi dapat disimpulkan *leverage* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai pendanaan aset dari pinjaman dan kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin besar pinjaman yang digunakan perusahaan, yang dapat menunjukkan potensi risiko yang lebih tinggi. *Leverage* dapat digunakan untuk meningkatkan keuntungan potensial, tetapi juga membawa risiko karena perusahaan harus mengelola kewajiban utangnya dengan efektif untuk menghindari kesulitan keuangan.

b. Tujuan dan Manfaat *Leverage* (Hery, 2020)

1. Memahami total kewajiban perusahaan kepada kreditor, terutama jika dibandingkan dengan total aset atau modal yang dimiliki.
2. Memahami posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap total modal yang ada.
3. Menaksir kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban, termasuk kewajiban tetap seperti pembayaran cicilan pokok pinjaman dan bunga secara berkala.
4. Menaksir seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai melalui utang.

5. Menaksir seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal serta dampak utang terhadap pembiayaan aset.
 6. Menaksir seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
 7. Menaksir seberapa banyak dari setiap rupiah aset yang digunakan sebagai jaminan utang untuk kreditor.
 8. Menghitung seberapa banyak dari setiap rupiah aset yang digunakan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
 9. Menghitung seberapa banyak dari setiap rupiah modal yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang.
 10. Mengukur seberapa banyak dari setiap rupiah modal yang digunakan sebagai jaminan utang.
 11. Menaksir sejauh mana kemampuan perusahaan, yang diukur dari laba sebelum bunga dan pajak, dalam membayar bunga pinjaman.
 12. Menaksir sejauh mana kemampuan perusahaan, yang diukur dari laba operasional, dalam melunasi seluruh kewajiban.
- c. Jenis-jenis *Leverage* (Hery, 2020)

1) Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang terhadap aset adalah rasio untuk mengevaluasi sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio yang tinggi menunjukkan risiko lebih besar dalam melunasi kewajiban, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk

mendapatkan pinjaman tambahan. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri.

Rumus :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2) Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap modal adalah rasio untuk mengevaluasi proporsi utang dibandingkan dengan modal pemilik dalam suatu perusahaan. Rasio ini membantu kreditor dalam menilai risiko finansial debitor. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko yang dihadapi kreditor jika debitor mengalami kesulitan keuangan.

Rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang jangka panjang terhadap modal adalah rasio untuk mengukur proporsi utang jangka panjang dibandingkan dengan modal pemilik suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk memahami seberapa besar dana yang disediakan oleh

kreditor jangka panjang berbanding dengan modal yang dimiliki perusahaan.

Rumus :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

4) Rasio Kelipatan Bunga yang dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Rasio kelipatan bunga adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga pinjaman. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bunga, yang juga meningkatkan kepercayaan kreditor dan potensi untuk mendapatkan pinjaman tambahan. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan risiko finansial yang lebih besar, yang dapat mengarah pada hilangnya kepercayaan kreditor dan kemungkinan kebangkrutan.

Rumus:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

5) Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

Rasio laba operasional terhadap kewajiban atau *coverage ratio* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya menggunakan laba operasional. Semakin

tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban, yang juga meningkatkan kepercayaan kreditor dan peluang mendapatkan pinjaman baru. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan risiko yang lebih tinggi terkait dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, yang dapat mengarah pada hilangnya kepercayaan kreditor dan potensi kebangkrutan.

Rumus:

$$\text{Coverage Ratio} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

5. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya (Hery, 2020).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo (Wardiyah, 2019).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang harus segera dipenuhi (Sutrisno, 2019).

Jadi dapat disimpulkan likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang jatuh tempo dalam jangka pendek, atau utang-utang yang harus dibayar dalam waktu

kurang dari satu tahun. Likuiditas mengukur seberapa mudah perusahaan bisa mengubah asetnya menjadi uang tunai untuk membayar utang-utang yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi likuiditas, semakin mudah perusahaan untuk membayar kewajibannya, dan semakin rendah risikonya untuk mengalami kesulitan keuangan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas (Hery, 2020).

1. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar
3. Menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya)
4. Menilai tingkat ketersediaan kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek
6. Mengevaluasi kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas (Hery, 2020)

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Dengan menghitung rasio ini, perusahaan dapat mengevaluasi likuiditas dan kesehatan finansialnya. Rasio yang ideal biasanya berada diangka 200% atau 2:1, menunjukkan bahwa aset lancar cukup untuk menutupi kewajiban lancar. Namun, rasio yang terlalu tinggi juga dapat menandakan masalah manajemen aset, sehingga penting untuk membandingkannya dengan standar industri.

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2) Rasio sangat lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio sangat lancar adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan barang dagang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan aset sangat lancar (kas, sekuritas jangka pendek, dan piutang) dengan total kewajiban lancar. Mengeluarkan persediaan dan aset lancar lainnya dari perhitungan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang likuiditas perusahaan, karena persediaan memerlukan waktu untuk dikonversi menjadi kas dan perlengkapan serta biaya dibayar dimuka tidak dapat dijual kembali.

Rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas Jangka Pendek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan uang kas atau setara kas yang tersedia. Rasio ini mengukur likuiditas perusahaan dan memberikan gambaran mengenai kesehatan finansialnya. Komponen kas meliputi uang tunai, cek, dan setara kas, seperti investasi jangka pendek yang mudah dicairkan. Dengan demikian, rasio kas menjadi efektif untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat mengatasi utang lancarnya dalam situasi darurat atau saat pembayaran.

Rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

6. *Sales Growth*

a. Pengertian *Sales Growth*

Rasio sales growth digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan pada suatu periode (Harahap, 2019).

Rasio pertumbuhan penjualan (*sales growth ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perubahan dalam pendapatan penjualan dari tahun ke tahun (Setyawati et al., 2024).

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi

ekonominya ditengah pertumbuhan pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2019).

Jadi dapat disimpulkan *sales growth* mencerminkan peningkatan penjualan yang menunjukkan keberhasilan dari investasi sebelumnya serta perfoma secara keseluruhan. Peningkatan penjualan yang positif menandakan kondisi perusahaan yang baik, namun yang lebih penting adalah kestabilan penjualan yang mencerminkan kekokohan perusahaan. Selain itu, *sales growth* juga berfungsi sebagai indikator untuk memprediksi perkembangan penjualan dimasa depan.

b. Faktor yang berpengaruh terhadap volume penjualan (Ramdhani & Ardiansyah, 2021) yaitu:

1. Kualitas barang

Penurunan kualitas produk dapat berdampak pada volume penjualan. Jika kualitas produk menurun, pelanggan yang sudah terbiasa dengan produk tersebut bisa kecewa dan berpindah ke produk lain yang menawarkan kualitas lebih baik.

2. Selera konsumen

Selera konsumen bisa berubah sewaktu-waktu. Jika minat konsumen terhadap produk mulai berkurang maka penurunan volume penjualan tidak bisa dihindari.

3. Pelayanan pelanggan

Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, pelayanan yang baik menjadi kunci untuk mempertahankan dan meningkatkan volume penjualan.

4. Persaingan harga yang lebih rendah

Memberikan diskon adalah salah satu strategi untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan. Diskon ini dapat diberikan dengan persyaratan tertentu kepada pihak tertentu.

c. Rasio *Sales Growth*

Rumus :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t-1}{\text{Sales } t-1}$$

Sumber : (Harahap, 2019)

7. *Financial Distress*

a. Pengertian *Financial Distress*

Kesulitan keuangan adalah situasi dimana kesehatan keuangan suatu organisasi dalam keadaan krisis (Thomas Sumarsan Goh, 2023).

Financial distress adalah suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian (Hery, 2019).

Financial distress merupakan sebuah kondisi di mana perusahaan tidak mampu menghasilkan pendapatan atau laba yang memadai (Sampe et al., 2022).

Jadi dapat disimpulkan bahwa *financial distress* atau kesulitan keuangan adalah kondisi dimana kesehatan suatu perusahaan mengalami masalah, tetapi belum tentu menuju kebangkrutan. Seperti sinyal peringatan dini, menunjukkan bahwa ada masalah yang perlu ditangani. Perusahaan dengan *financial distress* akan mengalami

kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, memiliki arus kas yang negatif, atau memiliki rasio keuangan yang buruk. Kondisi ini bisa dipicu berbagai faktor, seperti penurunan penjualan, persaingan yang ketat, atau manajemen keuangan yang buruk.

b. Indikator Pengukuran *Financial Distress*

Tiga metode untuk melakukan analisis terhadap *Financial Distress* (Thomas Sumarsan Goh, 2023)

1) Metode Altman Z-score

Metode ini digunakan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Skor *Z-score* dihitung dengan mengalikan setiap rasio dengan bobot tertentu dan kemudian menjumlahkannya. Skor *Z-score* yang lebih rendah menunjukkan kemungkinan kebangkrutan lebih tinggi.

a) Metode Z-score untuk Bisnis *Manufacturing*

Rumus :

$$Z' = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,988X5$$

X1	<i>Working Capital / Total Assets</i>
X2	<i>Retained Earning / Total Assets</i>
X3	<i>EBIT / Total Assets</i>
X4	<i>Book Value of Equity / Book Value of Debt</i>
X5	<i>Sales / Total Assets</i>

Keterangan :

> 2,90 = Tidak Bangkrut

1,23 – 2,90 = Daerah Kelabu

< 1,23 = Bangkrut

b) Metode *Z-score* untuk Bisnis *Non-Manufacturing*

Rumus :

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

X1 *Working Capital / Total Assets*

X2 *Retained Earning / Total Assets*

X3 *EBIT / Total Assets*

X4 *Book Value of Equity/Book Value of Debt*

Keterangan :

> 2,60 = Tidak Bangkrut

1,1 – 2,60 = Daerah Kelabu

< 1,1 = Bangkrut

2) Pendekatan Springate

Metode ini digunakan untuk memprediksi kelangsungan hidup perusahaan. Model ini menekankan profitabilitas sebagai komponen paling berpengaruh terhadap kebangkrutan.

Rumus :

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

S	=	<i>Overall Index</i>
A	=	<i>Working Capital/Total Assets</i>
B	=	<i>EBIT/Total Assets</i>
C	=	<i>EBT/Current Liabilities</i>
D	=	<i>Total Sales/Total Assets</i>

Keterangan :

> 0,862 = Tidak Mungkin Bangkrut

< 0,826 = Kemungkinan Bangkrut

3) Pendekatan Zmijewski

Metode ini menggunakan rasio profitabilitas, rasio utang, dan likuiditas untuk menganalisis apakah suatu perusahaan mengalami masalah keuangan.

Rumus :

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Keterangan :

Score nilai positif berarti perusahaan berpotensi bangkrut sedangkan *score* nilai negatif, berarti perusahaan tidak berpotensi bangkrut.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Persamaan & Variabel Perbedaan	Hasil Penelitian
1	(Bebasari & Putri, 2023)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> dalam Memprediksi Terjadinya <i>Financial Distress</i>	Dalam penelitian ini yang menjadi variabel persamaan yaitu variabel independen profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> dan variabel dependen <i>financial distress</i> . Variabel yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu <i>sales growth</i>	Profitabilitas dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi terjadinya <i>financial distress</i> , sedangkan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi terjadinya <i>financial distress</i> .
2	(Sihombing & Angela, 2024)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Financial Leverage</i> , dan Likuiditas Terhadap Terjadinya <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> di Indonesia	Dalam penelitian ini yang menjadi variabel persamaan yaitu variabel independen profitabilitas, <i>financial leverage</i> , likuiditas dan variabel dependen <i>financial distress</i> .	Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> , <i>leverage</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> , likuiditas tidak memiliki

			Variabel yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu <i>sales growth</i>	pengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
3	(Suriani et al., 2024)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada BEI Periode 2019-2021	Dalam penelitian ini yang menjadi variabel persamaan yaitu variabel independen profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> dan variabel dependen <i>financial distress</i> . Variabel yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu <i>sales growth</i>	Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
4	(Mohkamat Fajar Arifin, 2024)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, <i>Sales Growth</i> , Likuiditas dan Penerapan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	Dalam penelitian ini yang menjadi variabel persamaan yaitu variabel independen profitabilitas, <i>sales growth</i> , likuiditas dan variabel dependen <i>financial</i>	Variabel profitabilitas, likuiditas, berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .

			<i>distress</i> . Variabel yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu <i>leverage</i>	
5	(Citra Aullia, 2023)	Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap <i>financial distress</i>	Dalam penelitian ini yang menjadi variabel persamaan yaitu variabel independen profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> dan variabel dependen <i>financial distress</i> . Variabel yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu <i>sales growth</i>	Profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
6	(Purwanti & Dewi, 2024)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> Dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> di Masa Mendatang	Dalam penelitian ini yang menjadi variabel persamaan yaitu variabel independen profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> dan variabel dependen <i>financial distress</i> .	Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> . Likuiditas berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> .

			Variabel yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu <i>sales growth</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> .
7	(Noviyana et al., 2024)	Pengaruh Rasio Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi	Dalam penelitian ini yang menjadi variabel persamaan yaitu variabel independen likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas dan variabel dependen <i>financial distress</i> . Variabel yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu <i>sales growth</i>	Rasio likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> sedangkan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
8	(Kwok & Bangun, 2023)	Pengaruh <i>Sales Growth</i> , <i>Operating Capacity</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	Dalam penelitian ini yang menjadi variabel persamaan yaitu variabel independen <i>sales growth</i> , <i>leverage</i> dan variabel dependen <i>financial distress</i> . Variabel yang	<i>Sales growth</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial Distress</i> . <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>

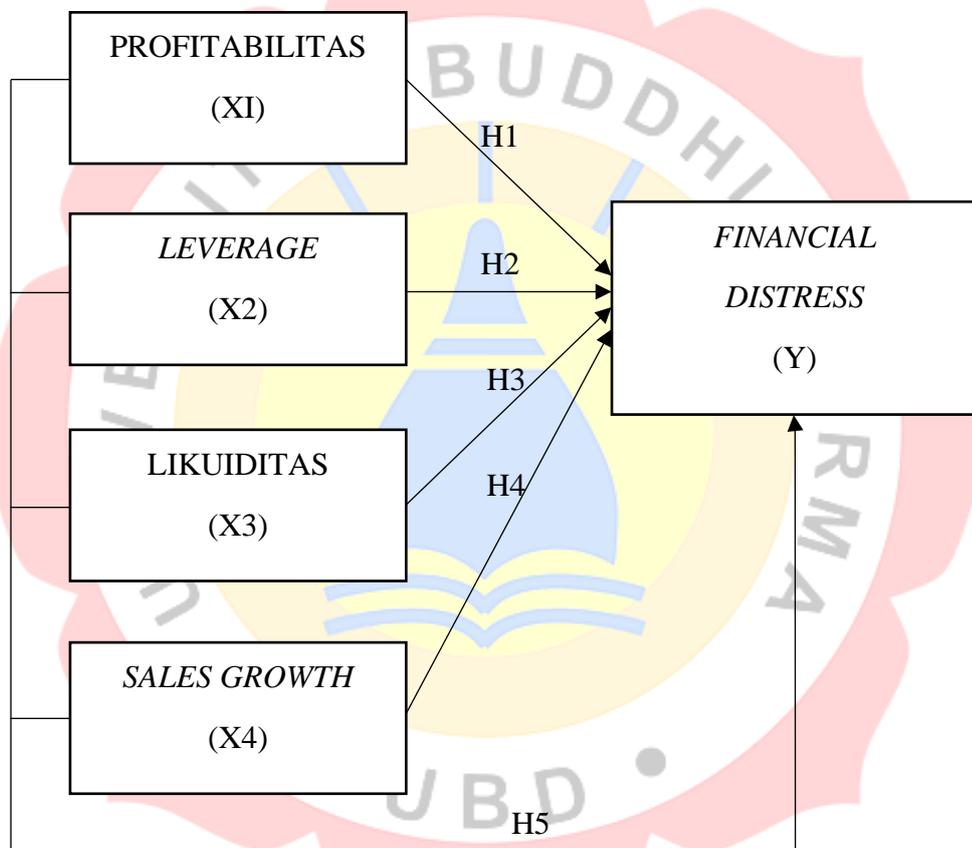
			menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu profitabilitas dan likuiditas	
9	(Susanto Salim, 2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Firm Size, dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	Dalam penelitian ini yang menjadi variabel persamaan yaitu variabel independen profitabilitas, <i>leverage</i> , <i>sales growth</i> dan variabel dependen <i>financial distress</i> . Variabel yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu likuiditas	Variabel Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan variabel lain seperti variabel <i>leverage</i> dan <i>sales growth</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
10	(Rochendi & Nuryaman, 2022)	Pengaruh <i>Sales Growth</i> , Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i>	Dalam penelitian ini yang menjadi variabel persamaan yaitu variabel independen <i>sales growth</i> , likuiditas dan variabel dependen <i>financial distress</i> . Variabel yang menjadi	<i>Sales growth</i> dan likuiditas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>

			perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu profitabilitas dan <i>leverage</i>	
11	(Mulyatiningsih & Atiningsih, 2021)	Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	Dalam penelitian ini yang menjadi variabel persamaan yaitu variabel independen <i>leverage</i> , <i>sales growth</i> dan variabel dependen <i>financial distress</i> . Variabel yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu likuiditas	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . <i>Sales growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> .
12	(Hakim, Mohamad Abbas, 2021)	Pengaruh <i>Sales Growth</i> , Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Financial Distress</i>	Dalam penelitian ini yang menjadi variabel persamaan yaitu variabel independen <i>sales growth</i> dan variabel dependen <i>financial distress</i> . Variabel yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah	<i>Sales growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>

			variabel independen yaitu profitabilitas, <i>leverage</i> , dan likuiditas	
--	--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar II.1 Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2019)

Dari hasil penelitian terdahulu diatas, maka dalam penelitian ini hipotesis yang dapat diambil sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* adalah :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber dayanya secara efektif. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengurangi biaya operasional.

Sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan rendah akibat pengelolaan aset yang tidak efisien dan tidak mampu menghasilkan laba, perusahaan dapat mengalami kerugian dan beresiko menghadapi *financial distress*. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* menurut penelitian (Bebasari & Putri, 2023). Maka perumusan hipotesanya :

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan didanai dengan utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Artinya modal yang dimiliki perusahaan berasal dari sumber eksternal, seperti kreditur yang memberikan pinjaman.

Semakin besar utang yang tidak mampu dibayar, semakin tinggi pula risiko perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* menurut penelitian (Noviyana et al., 2024). Maka perumusan hipotesanya :

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*

3. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman jangka pendek yang segera jatuh tempo menggunakan aset lancar yang dimiliki. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka risiko menghadapi kesulitan keuangan atau *financial distress* menjadi lebih kecil.

Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan besarnya jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan. Namun, jika perusahaan tidak efisien dalam mengelola aset lancarnya, seperti menagih piutang dan menjual persediaan, hal ini dapat menyebabkan kekurangan dana tunai, sehingga perusahaan mengalami kesulitan membayar pinjaman jangka pendek dan berisiko menghadapi *financial distress*. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* menurut penelitian (Septiani et al., 2021). Maka perumusan hipotesanya:

H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

4. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*

Sales Growth menggambarkan peningkatan pendapatan penjualan dari tahun ke tahun yang terjadi pada suatu perusahaan. Semakin tinggi

pertumbuhan penjualan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya, sehingga risiko mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* akan berkurang. Sebaliknya, jika pertumbuhan penjualan rendah, risiko perusahaan menghadapi *financial distress* akan meningkat karena keuntungan yang diperoleh menjadi lebih kecil.

Dengan kata lain, jika penjualan meningkat, aset lancar yang dihasilkan oleh perusahaan juga bertambah, sehingga perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk melunasi utang jangka pendek dengan lebih cepat dan terhindar dari potensi *financial distress*. *Sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* menurut penelitian (Yohana & Nyale, 2023). Maka perumusan hipotesanya :

H4 : *Sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*

5. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*

Informasi mengenai *financial distress* sangat diperlukan oleh investor dan kreditor. Bagi investor, informasi tentang *financial distress* sangat penting untuk menjamin keamanan modal yang mereka tanamkan di perusahaan. Sementara itu, bagi kreditor, informasi ini digunakan untuk memastikan bahwa perusahaan memenuhi kewajibannya.

Jika perusahaan mengalami *financial distress*, investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modal, dan kreditor tidak akan memberikan pinjaman karena perusahaan tidak mampu melunasi utang. Karena itu

manajemen perusahaan harus mengelola keuangan dengan baik ketika menghadapi *financial distress*, karena jika dibiarkan, hal ini dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Maka perumusan hipotesanya :

H5 : Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap *financial distress*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk penelitian ini. Penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang memakai angka disertai dengan gambar, tabel, grafik, dan lainnya yang dapat ditetapkan ukurannya dalam meneliti pada populasi yang digunakan atau sampel tertentu.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah atau sebuah permasalahan yang akan diteliti. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 5 tahun (2019-2023). Penelitian ini menguji hubungan diantara variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI sebagai variabel dependen.

C. Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Data sekunder dalam penelitian ini

diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

2. Sumber Data

Sumber datanya untuk penelitian adalah laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023 yang diperoleh dari situs resmi yaitu www.idx.co.id dan web perusahaan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Jumlah populasi adalah 95 perusahaan untuk penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Teknik mengambil sampel pada penelitian ini menggunakan teknik metode *purposive sampling* untuk digunakan mencari sampel. Teknik *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan menentukan kriteria khusus untuk memperoleh sampel untuk dapat dianggap mewakili populasi. Jumlah perusahaan *food*

and beverage yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.
2. Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun pengamatan yaitu untuk tahun 2019-2023.
3. Perusahaan yang data keuangannya lengkap selama tahun pengamatan yaitu tahun 2019-2023.

Dari kriteria tersebut, didapatkan sampel yang digunakan penelitian berjumlah 20 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sehingga sampel berjumlah 100 untuk penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi penelitian. Teknik studi pustaka dalam penelitian ini yaitu dengan mencari jurnal-jurnal penelitian maupun membaca buku yang mendukung judul penelitian. Sedangkan teknik metode dokumentasi yaitu mencari dan mengumpulkan data untuk penelitian berupa laporan keuangan dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian pada perusahaan *food and beverage* yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan web perusahaan.

F. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel dipakai dalam memutuskan jenis serta indikator dari variabel-variabel berhubungan dengan penelitian, berikut ini operasional variabel penelitian :

1. Variabel independen

Variabel independen yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

a) Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan ROA (*return on assets*). Semakin tinggi hasil ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2020).

Rumus ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b) Leverage

Leverage dalam penelitian ini diproksikan DAR (*debt to assets ratio*). Semakin tinggi tingkat rasio ini artinya perusahaan kemungkinan besar tidak bisa memenuhi dalam membiayai kewajibannya (Hery, 2020).

Rumus DAR :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

c) Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan rasio lancar (*current ratio*). Standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2:1. Besaran rasio ini sering kali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan (Hery, 2020).

Rumus Rasio Lancar :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

d) *Sales Growth*

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk. *Sales growth* dalam penelitian ini diproksikan dalam rumus berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t-1}{\text{Sales } t-1}$$

2. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *financial distress*. *Financial distress* terjadi ketika perusahaan tidak dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk membayar semua kewajiban keuangannya (Setyawati et al., 2024). *Financial distress* dalam penelitian ini diproksikan dalam rumus berikut :

$$Z' = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,988X5$$

X1	= <i>Working Capital / Total Assets</i>
X2	= <i>Retained Earning / Total Assets</i>
X3	= <i>EBIT / Total Assets</i>
X4	= <i>Book Value of Equity / Book Value of Debt</i>
X5	= <i>Sales / Total Assets</i>

Keterangan :

> 2,90 = Tidak Bangkrut

1,23 – 2,90 = Daerah Kelabu

< 1,23 = Bangkrut

Variabel dan skala pengukuran yang terdapat dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

TABEL III.1

Variabel Operasional dan Pengukuran

No	Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Financial Distress (Y)</i>	Dependen	$Z' = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,988X5$ Keterangan : $X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$ $X2 = \text{Retained Earning} / \text{Total Assets}$ $X3 = \text{EBIT} / \text{Total Assets}$ $X4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Book Value of Debt}$	Rasio

			$X5 = Sales / Total Assets$ Sumber : (Thomas Sumarsan Goh, 2023)	
2	Profitabilitas (X1)	Independen	ROA = Laba Bersih/Total Aset Sumber : (Hery, 2020)	Rasio
3	<i>Leverage</i> (X2)	Independen	DAR = Total Utang/Total Aset Sumber : (Hery, 2020)	Rasio
4	Likuiditas (X3)	Independen	Rasio Lancar = Aset Lancar/Kewajiban Lancar Sumber : (Hery, 2020)	Rasio
5	<i>Sales Growth</i> (X4)	Independen	$Sales Growth = \frac{Sales t - Sales t-1}{Sales t-1}$ Sumber : (Harahap, 2019)	Rasio

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan memberikan sebuah kepercayaan bahwa persamaan regresi yang dipakai mempunyai ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik ini menggunakan 4 uji, yaitu :

uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara :

a) Uji Normalitas *P-P Plot*

Dalam uji *P-P Plot* dapat diperhatikan dari penyebaran data pada sumber diagonal grafik. Dapat dikatakan normal apabila titik-titik (data) menyebar disekitar garis diagonal dan tidak tersebar jauh dari garis diagonal.

b) Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

Uji normalitas dengan *one-sample kolmogorov-smirnov* (*one-sample KS*). Pengujian data dengan *one-sample KS* dengan melihat tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *one-sample KS* adalah dengan melihat *Asymp. Sig (2-tailed)* yang probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas memberikan manfaat agar mengetahui model regresi yang ditemukan apakah memiliki adanya hubungan (korelasi) antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi dikatakan baik apabila tidak memiliki gejala multikolonieritas. Dalam

pengambilan keputusan uji multikolonieritas yaitu jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai *variance inflation factor* (VIF) ≥ 10 , berarti terjadi multikolonieritas. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai *variance inflation factor* (VIF) ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolonieritas dalam regresi (Ghozali, 2018).

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam uji autokorelasi ini menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi ($d_U < d < 4 - d_U$). Dasar pengambil keputusan uji DW test adalah :

TABEL III.2

Dasar Pengambil Keputusan ada tidaknya Autokolerasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$
ket: d : nilai durbin watson hitung, d_L : durbin watson lower, d_U : durbin watson upper		

Berdasarkan tabel diatas :

- a) Jika nilai DW terletak diantara nilai dU dan 4-dU, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada korelasi.
 - b) Jika nilai DW lebih rendah dari dL maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
 - c) Jika nilai DW lebih besar dari 4-dL, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol berarti ada autokorelasi negatif.
 - d) Jika nilai DW terletak antara batas atas dU dan batas bawah dL atau DW terletak antara 4-dL, berarti tidak ada kesimpulan.
- 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan seperti mengukur apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *scatterplot*. *Scatterplot* dilakukan dengan melihat pola *scatterplot* seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak ada pola yang terlihat jelas, serta titik meyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Statistik

- 1) Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi linear berganda. Regresi linear berganda bertujuan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial (masing-masing variabel) dan secara simultan (keseluruhan). Persamaan model regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

Model regresi linear berganda:

$$\text{Financial distress} = \alpha + \beta_1 \cdot \text{ROA} + \beta_2 \cdot \text{DAR} + \beta_3 \cdot \text{CR} + \beta_4 \cdot \text{SG} + \varepsilon$$

Keterangan :

Financial distress = Kesulitan keuangan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien variabel

ROA = Profitabilitas

DAR = *Leverage*

CR = Likuiditas

SG = *Sales growth*

ε = Error

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien di indikasikan antara nol (0) dan satu (1), jika hasil lebih mendekati angka nol (0) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika hasil lebih mendekati angka satu (1)

berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (t)

Uji parsial bertujuan untuk mengukur pengaruh masing-masing/individu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Menurut (Hantono, 2018) dasar pengambilan keputusan :

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t(\text{hitung}) < t(\text{tabel})$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Uji Simultan (f)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Menurut (Hantono, 2018) dasar pengambilan keputusan :

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $f(\text{hitung}) > f(\text{tabel})$ maka terdapat pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan $f(\text{hitung}) < f(\text{tabel})$ maka tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.